

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes dapat disimpulkan bahwa film *Kembang Api* dapat merepresentasikan gangguan kecemasan pada adegan-adegan yang telah dipilih oleh peneliti melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Adapun jenis-jenis gangguan kecemasan yaitu gangguan kecemasan menyeluruh (*generalised anxiety disorder – GAD*) yang merupakan perasaan cemas dengan jangka waktu yang lama dan sering merasa ketakutan, selanjutnya gangguan panik ketika seseorang mengalami serangan panik yang tidak terprediksi dan mengartikan bahwa merasa takut terus-menerus dan akan mengalami serangan panik berikutnya, terdapat gangguan obsesif-kompulsif (*obsessive-compulsive disorder – OCD*) yaitu diagnosa pada obsesi-pikiran yang tidak membuat nyaman seseorang secara berulang-ulang yang merasa harus dilakukan, lalu fobia yang merupakan rasa takut terhadap sesuatu bahkan jika yang ditakuti tersebut tidak berbahaya lagi pada seseorang, terakhir terdapat gangguan stress pasca-trauma (*post-traumatic stress disorder – PTSD*) ketika perasaan kuat akan kecemasan timbul setelah mengalami kejadian traumatis hingga menimbulkan kilas balik kecemasan serta ketakutan yang dialami seolah-olah kembali. Film *Kembang Api* berhasil menyampaikan nuansa dan pengalaman psikologis setiap tokohnya yang menggambarkan kegelisahan serta kecemasan secara luas sehingga dapat dipahami oleh penontonnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman mengenai representasi gangguan kecemasan dalam film yang hanya sekedar media hiburan, namun juga merupakan karya seni yang menggambarkan realitas sosial kehidupan psikologis masyarakat dan pentingnya analisis semiotika dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media visual kepada masyarakat luas.

5.2 Saran

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan dan analisis dalam penelitian yang berjudul Representasi Gangguan Kecemasan (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Kembang Api (2023)) dapat berjalan dengan baik. Setelah menyimpulkan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran yang dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis. Berikut saran dari peneliti terbagi menjadi dua yaitu saran praktis dan saran teoritis:

5.2.1 Saran Praktis

Kesadaran masyarakat mengenai masalah kesehatan mental terutama gangguan kecemasan di Indonesia dapat lebih meningkat serta menghilangkan stigma buruk terhadap seseorang yang mengalami gangguan kecemasan sebagai hal yang tidak baik. Para penderita gangguan kecemasan diharapkan dapat bercerita dan meminta bantuan jika terdapat masalah atau terdapat uneg-uneg yang ingin diceritakan untuk mengurangi gangguan kecemasan tersebut. Diharapkan para penulis dan produser dapat menciptakan banyak film mengenai gangguan kecemasan yang dikemas menarik. Supaya masyarakat lebih banyak menonton untuk dijadikan pembelajaran kita semua.

5.2.2 Saran Teoritis

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali aspek lain lebih luas mengenai analisis semiotika terutama dalam ranah Ilmu Komunikasi berkaitan dengan isu kesehatan mental lainnya pada realitas sosial di masyarakat saat ini secara rinci dan mendalam. Disarankan untuk menggunakan pendapat ahli atau narasumber yang berbeda untuk menciptakan penelitian dengan pandangan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat dikembangkan melalui metode penelitian kuantitatif dengan hasil yang lebih terukur.